BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode tersebut meliputi identifikasi variabel, definisi opersional variabel penelitian, populasi dan pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrumen, dan metode analisis data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini didasarkan pada pengertian pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2012) yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Sehingga, semua hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk angka kemudian hasil tersebut akan dianalisis menggunakan statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah penelitian yang menyatakan hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel *independent* (yang mempengaruhi) dan *dependen* (yang dipengaruhi). Hasil dari penelitian ini adalah informasi taraf kontribusi yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diklasifikasikan variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independent*).

a). Varabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi, atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah empati.

b). Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensi penggunaan *gadget*.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012) adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Psikologi di Universitas Buana Perjuangan Karawang dari angkatan 2016 sampai dengan angkatan 2018. Jumlah mahasiswa angkatan 2016 adalah berjumlah 149 mahasiswa, angkatan 2017 berjumlah 156 mahasiswa, dan angkatan 2018 yang berjumlah 202 orang, jika dijumlahkan maka total populasi terdapat 507 mahasiswa.

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling menurut Sugiyono (2012) adalah teknik pengambilan sampel dalam kata lain cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representative*. Teknik sampel pada penelitian ini termasuk kedalam jenis *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling*. Sugiyono (2017) mendefinisikan *incidental sampling* dengan suatu tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Untuk melihat besaran sampel dari populasi penelitian ini peneliti

menggunakan rumus dari Yamane Isaac and Michael (dalam Sugiyono, 2018) menentukan sampel penelitian.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{507}{1 + 507(0{,}05)^2} = 223{,}59$$

Jumlah populasi 507 dan sampling eror 5%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 224 mahasiswa,

Jumlah mahasiswa angkatan 2016 berjumlah 149 mahasiswa, angkatan 2017 berjumlah 156 mahasiswa, dan angkatan 2018 yang berjumlah 202 orang. Maka perhitungan besaran sampel dilakukan untuk menentukan banyaknya sampel yang diambil pada tiap angkatan agar sampel yang diambil lebih representatif dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{N sampel setiap angkatan} = \frac{\text{N sampel}}{\text{N populasi}} \times \text{N setiap angkatan}$$

Berikut adalah tabel perhitungan jumlah sampel yang diambil pada setiap angkatan:

Tabel 3.1 Perhitungan Jumlah Sampel

Angkatan	Perhitungan dengan rumus	Hasil perhitungan	Jumlah Sampel
2016	$n = \frac{149}{507} \times 224$	65,83	66
2017	$n = \frac{156}{507} \times 224$	68,92	69
2018	$n = \frac{202}{507} \times 224$	89,24	89
Total sampel setelah dibulatkan			**224**

Jumlah sampel yang dibutuhkan dari angkatan 2016 sebanyak 66 orang, dari angkatan 2017 sebanyak 69 orang dan dari angkatan 2018 sebanyak 89 orang.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Intensi Penggunaan *Gadget*

Intensi penggunaan *gadget* merupakan perkiraan seseorang mengenai seberapa besar kemungkinanya untuk melakuan penggunaan *gadget*. Data intensi penggunaan *gadget* diperoleh melalui skala intensi penggunan *gadget* yang mengacu pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Fishben dan Ajzen (1975 dalam Safitri dan Sonny Andrianto, 2015).

3.3.2 Empati

Empati adalah kemampuan individu untuk menempatkan diri dalam memahami kondisi atau keadaan pikiran, sifat serta perasaan orang lain; mampu merasakan dan memahami keadaan emosional orang lain sehingga timbul perasaan toleransi, menghargai perasaan orang lain, ramah, mengendalikan diri dan humanis. Hal ini dapat muncul karena adanya pemahaman perspektif, fantasi, kepedulian empati, dan distress pribadi. Data empati diperoleh melalui skala empati yang mengacu pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Davis (Taufik, 2012).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengukur informasi dari variabel–variabel yang diteliti, untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil (Sugiyono, 2017). Salah satu metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologis untuk mengukur variabel yang hendak diteliti. Skala yang digunakan dalam penelitian

ini menggunakan jenis skala model *likert.* Skala *likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan hasil tindakan (Sugiyono, 2012).

Aitem-aitem skala dalam penelitian ini akan berbentuk pernyataan dengan sistem jawaban yang menggunakan *checklist* pada setiap respon pernyataan. Pada masing-masing skala mempunyai gradasi atau tingkatan jawaban dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dalam pembuatan aitem ada dua jenis berupa *favorible* dan *unfavorible*. Sedangkan untuk keperluan penilaian dari hasil setiap jawaban responden maka akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Skala Penelitian

Jawaban	**Sangat Sesuai (SS)**	**Sesuai (S)**	**Kurang Sesuai (KS)**	**Tidak Sesuai (TS)**	**Sangat Tidak Sesuai (STS)**
Favorible	5	4	3	2	1
Unfavorible	1	2	3	4	5

Untuk mengukur setiap variabel penelitian maka peneliti akan membuat skala untuk setiap variabel penelitian diantaranya:

a. Skala Intensi Penggunaan *Gadget*

Data Intensi penggunaan *gadget* diperoleh melalui skala intensi penggunaan *gadget* yang mengacu pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Fishben dan Ajzen (dalam Safitri dan Sonny Andrianto, 2015). Aspek-aspek dalam intensi penggunaan *gadget* terdiri dari perilaku penggunaan *gadget*, sasaran atau tujuan dari perilaku menggunakan *gadget*, situasi (*situation*) kondisi yang dapat memudahkan dan melemahkan perilaku penggunaan *gadget*, waktu

(*time*) persepsi durasi dan frekuensi dalam satuan waktu. Jumlah dari skala ini terdiri dari 20 *favorible* dan 20 *unfavorible.*

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Intensi Penggunaan *Gadget*

Aspek-aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah aitem
		Fav	*Unfav*	
Perilaku	Adanya perilaku yang menunjukkan berkeinginan untuk menggunakan *gadget*	1,9,17,25,33	5,13,21,29,37	10
Sasaran	Tujuan penggunaan *gadget*	2,10,18,26,34	6,14,22,30,38	10
Situasi	Kondisi dan lingkungan yang mendukung dilakukannya perilaku	3,11,19,27,35	7,15,23,31,39	10
Waktu	Perseps penggunaan *gadget*	4,12,20,28,36	8,16,24,32,40	10
	Jumlah	**20**	**20**	**40**

b. Skala Empati

Skala Empati akan diukur dengan menggunakan skala yang akan peneliti buat dengan mengacu pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Davis (Taufik, 2012). Aspek-aspek empati yang dijelaskan oleh davis antara lain perspektif, fantasi, kepedulian empati, dan distress pribadi. Jumlah aitem dari skala ini terdiri dari 22 *favorible* dan 14 *unfavorible.*

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Empati

Aspek-aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
Perspektif Taking	Memahami pandangan orang lain dengan mencoba melihat pendapat mereka	1,9,17,25, 31	5,13,21,29	9
Fantacy	Menempatkan diri sendiri sesuai dengan karakter dan perilaku yang dikagumi dalam fiksi	2,10,18,26,32	6,14,22	8
Emphatic Concern	kecenderungan terhadap pengalaman yang berhubungan dengan kehangatan, rasa iba, dan perhatian	3,11,19,27,33	7,15,23,30,35	10
Distress Pribadi	Empati negatif, perasaan cemas, bingung, gelisah, takut dan tidak berdaya dalam menghadapi perasaan yang tidak menyenangkan.	4,12,20,28,34, 36	8,16,24	9
	Jumlah	**22**	**14**	**36**

1.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas yang baik ketika alat ukur tersebut menjalankan fungsinya sebagai alat ukur yang akan mengukur suatu yang hendak diukur. Dalam peneliti ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi memastikan sejauh mana isi dari skala tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Untuk menguji validitas isi aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli (*expert judgment*). Dalam melakukan validitas isi aitem peneliti akan menggunakan *content validity ratio (CVR)*. CVR yang digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik, Lawshe (dalam Azwar, 2017). Dalam pendekatan ini sebuah fanel yang terdiri dari para ahli yang disebut *subject matter expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstrak teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem. Apakah aitem yang akan digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala. Dengan rumus sebagai berikut:

$$CVR = (2ne / n) - 1$$

Keterangan.

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Setelah dinyatakan esensial, lalu dilakukan uji coba lapangan yang berwujud data kuantitatif. Uji coba lapangan dilakukan pada populasi yang memiliki karakteristik sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Setelah data lapangan diperoleh kemudian dilakukan penghitungan validitas dengan menggunakan analisis *corrected-item total corelation* melalui bantuan *software* SPSS *for windows* versi 24.

3.5.2 Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah memenuhi angka reliabel. Reliabilitas yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada kepercayaan konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran, pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random (Azwar, 2017). Artinya pengujian reliabilitas penting dilakukan untuk menegetahui sejauh mana pengukuran dari suatu alat tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dalam kondisi yang sama.

Penelitian yang dapat diandalkan hasil pengukurannya bila memberikan hasil pegukuran yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukan dengan angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukan dengan nilai mendekati 1. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00 Azwar (2017). Rumus dari perhitungan reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

R11 = reliabilitas yang dicari

N = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \alpha t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

αt^2 = varians total

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan bantuan *sofware* SPSS *for windows* versi 24. Selanjutnya nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh dapat diinterpretasikan menggunakan tabel berikut ini (Arikunto, 2010) :

Tabel 3.5 Interpretasi nilai r (Arikunto, 2010)

Besarnya Koefisien nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sanga rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran skor subjek bervariasi secara normal atau tidak. Sebaran skor yang normal menjadi gambaran bahwa data yang diperoleh telah mewakili keseluruhan data. Kaidah yang digunakan yaitu $p > 0.05$ maka dikatakan sebaran data normal, jika $p < 0.05$ maka sebaran data dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorof-Smirnov* dan bantuan program *SPSS 24.00 for Windows.*

3.6.2 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah model variabel yang digunakan sudah benar berhubungan secara linier atau tidak. Yang dimaksud memiliki hubungan linier adalah variabel independen dan variabel dependen memiliki pola garis lurus. Kriteria pengambilan keputusan menurut widhiarso (2010) dapat dilakukan dengan cara melihat koefisien sig.linierity. Apabila nilai

deviation from linearity sig. > 0,05 maka data dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *deviation from linearity* sig. < 0,05 maka data tidak linier. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *sofware* SPSS *for windows* versi 24.

3.6.3 Uji Korelasi

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut (Sugiyono, 2018). Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang negatif dan signifikan dari intensi penggunaan *gadget* sebagai variabel bebas (variabel X) dengan empati sebagai variabel terikat (variabel Y). Uji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh, di analisis dengan uji korelasi.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Apabila data yang telah diuji menunjukkan berdistribusi normal dan linear maka pengujian korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *pearson product moment.*

Setelah diketahui nilai korelasinya, maka dilihat uji signifikansi korelasinya dengan membandingkan r hitung dan r tabel dengan dasar apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka Ha diterima begitupun sebaliknya.

3.6.4 Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2018). Uji regresi dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana dipilih karena dalam penelitian ini memiliki satu variabel independen yaitu intensi penggunaan *gadget* dan satu varabel dependen yaitu empati. Adapun

pengolahan data yang akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *sofware* SPSS *for windows* versi 24 dengan dasar pengambilan keputusan jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel penelitian. Apabila koefisien korelasi dikuadratkan, akan menjadi koefisien determinasi, Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel lainnya (Sugiyono, 2015).